

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyandang difabel marak di bicarakan oleh banyak dikalangan. Seseorang yang mengalami keterbatasan fisik (menderita) sesuatu, intelektual, mental atau sensorik dalam jangka waktu lama. Penyandang difabel berhak mendapatkan perhatian khusus. Secara difabel dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. Oleh sebab itu, perlunya penambahan fasilitas yang ramah difabel. Namun faktanya ditemukan sarana transportasi umum bagi penyandang difabel masih sangat minim dan kurang bisa menikmati infrastruktur yang memadai. Untuk mengurangi keluhan kesah penyandang difabel, penemu ide menciptakan sarana transportasi dengan roda tiga. Hingga saat ini Yogyakarta menjadi pelopor dalam penyediaan sarana transportasi umum yang ramah terhadap difabel. Layanan ojek difabel ditujukan untuk penyandang difabel dan kembali untuk difabel.

Upaya peningkatan transportasi umum Difa Bike perlu adanya dukungan oleh masyarakat umum serta dukungan penuh dari kaum difabel. Perkembangan ini terbentuk atas kemauan dalam diri difabel untuk lebih mandiri melalui Difa Bike dengan memberikan peluang kerja bagi kaum difabel supaya dirinya bisa lebih mandiri dan mampu meningkatkan kualitas hidup baik secara ekonomi maupun sosial. Kemandirian dapat dilihat dari mandiri dalam intelektual, emosi, sosial dan ekonomi. Kemandirian intelektual yang dapat dilihat yakni mampu berpikir kreatif menciptakan satu inovasi dan

dapat mengambil keputusan serta dapat menyelesaikan masalah. Sedangkan kemandirian emosi dimana difabel dapat mengontrol perasaannya ketika berhadapan dengan banyak orang. Kemandirian sosial seorang difabel dilihat dari seberapa hubungan humorisnya dengan keluarga atau masyarakat sekitarnya. Kemandirian ekonomi dapat terlihat dari penyandang difabel mampu mengatur roda perekonomian keluarganya. Penyandang difabel mempunyai hak dan kewajiban serta peran yang sama dengan masyarakat lain di dalam kehidupannya, oleh sebab itu perlu adanya kebijakan dari pemerintah yang memperhatikan dan mewadahi tentang hak penyandang difabel di masyarakat.

Proses penciptaan karya fotografi ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu observasi, studi pustaka dan wawancara. Fenomena ojek difabel menjadi salah satu peristiwa yang diamati dan mencoba memvisualkan dengan menggunakan fotografi seri. Fotografi seri ialah foto berangkai yang dibuat berdasarkan tema tertentu dan digunakan sebagai media penyampaian pesan atau informasi dengan gaya bercerita, deskriptif, ataupun naratif.

Penciptaan karya seni fotografi berjudul “Fotografi Seri: Ojek Difabel Difa Bike Yogyakarta” merupakan karya fotografi seri yang mengangkat masalah sosial. Penciptaan ini mengacu pada teori bentuk-bentuk kemandirian. Sebagai tujuan memberikan informasi mengenai ojek difabel berdasar teori tersebut.

B. Saran

Penciptaan karya tugas akhir “Fotografi Seri: Ojek Difa Bike Yogyakarta” diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan transportasi yang ramah terhadap difabel kepada khayalak umum, sehingga mampu mengubah sudut pandang seseorang terhadap penyandang difabel supaya tidak mendapatkan diskriminasi. Penciptaan karya seni fotografi ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan mengubah penilaian terhadap penyandang difabel bahwa mereka mampu hidup mandiri.

Berdasarkan proses penciptaan karya yang telah dilakukan, sebaiknya melakukan pendekatan lebih terhadap objek dan merespons lingkungan sekitarnya sehingga mempermudah proses pemotretan. Komunikasi antara kedua pihak bertujuan untuk menghindari hambatan yang terjadi pada saat proses pemotretan berlangsung.

Jika dilakukan penelitian lebih mendalam tentang ojek Difa Bike masih banyak hal yang perlu untuk digali secara mendalam. Kepada peneliti yang berminat meneliti kemandirian difabel dapat menjadikan hasil dari penciptaan ini sebagai bahan referensi dengan mempertimbangkan hal-hal yang belum terungkap secara jelas. Adapun saran terkait penyandang difabel supaya lebih semangat dalam menjalankan pekerjaannya dan tetap produktif sehingga memiliki penghasilan sendiri. Jika dilihat dari banyaknya penyandang difabel lainnya masih membutuhkan kepedulian tinggi dari pihak pemerintah, melakukan tinjauan langsung dalam mengawasi pengimplementasian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang

Disabilitas. Pemerintah dan khususnya masyarakat umum sebaiknya mendukung penuh aksi positif yang dilakukan penyandang difabel dalam pemenuhan hak dan pengembangan ojek yang ramah difabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyandi R, Fadli Rahman. (2020). Difabel Dalam Kitab Tafsir Indonesia Kontemporer. *Syams: Jurnal Kajian Islam*, 1(2). 82-82.
- Annor, Firligga Fawzi. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Ojek *Online* (Go-Jek) Di Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Dinas Sosial Kota Yogyakarta. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pemajuan, Perlindungan, dan Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas*.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elfirda, Tuti. UDE Noviyanti. (2019). Difa City Tour dan Pemenuhan Kebutuhan Wisata Difabel. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 6(1).
- Jati, Niko Kurnia. 2017. *Hipperlitas Fotografi Jurnalistik*. NIRMANA, 17(1). 16-21.
- Maftuhin, Arif. (2016). Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas. *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 2(3), 149-150.
- Pratiwi, I., & Hartosujono, H. (2017). Resiliensi Pada Penyandang Tuna Daksa Non Bawaan. *Journal Spirits*, 5(1), 48-54.
- Setiyanto, Pamungkas Wahyu, Novan dan Agus. (2021). Karantina Wilayah Sebagai Ide Penciptaan Foto Seri Tentang Tropical Trends Covid-19. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1). 269-308.
- Sugiarto, Atok. (2005). *Paparazzi: Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, S. (2016). Disability terminology and the emergence of “diffability” in Indonesia. *Disability & Society*, 31(5), 693-712.
- Wijaya, Taufan. (2016.) *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, R.Daniel Wisnu. (2017). Disaat Fotografi Jurnalistik Bukan Sekedar Pemberitahaan. *Jurnal Magenta, STMK Trisakti*, 1(1).

PUSTAKA LAMAN

<https://difabel.tempo.co/read/1278387/bukan-gojek-atau-grab-ada-difa-bike-dengan-pengemudi-difabel> diakses 26 Mei 2022

<https://foto.tempo.co/read/55030/potret-kehidupan-mantan-tentara-afganistan-yang-cacat-akibat-perang> diakses 7 Juni 2022

<https://www.infofotografi.com/blog/2020/01/photo-story-portrait-toraja/> diakses 13 September 2022

<https://news.detik.com/berita/d-6059494/bantu-ekonomi-para-difabel-triyono-dirikan-difa-bike> diakses 22 Juni 2022

<https://www.medlisramps.com/> diakses 31 Desember 2022

<https://www.republika.co.id/berita/pi6jl4283/difa-bike-harapan-baru-penyandang-disabilitas> diakses 31 Desember 2022

https://www.vn-agentorange.org/VanityFair_200608s.html diakses 11 Desember 2021

<https://www.youtube.com/watch?v=SMBCvejkuRo&t=748s> diakses 26 Mei 2022